

IMPLEMENTASI KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP): DALAM PEMBELAJARAN SENI MUSIK DI SMA CITISCHOOL SEMARANG

Wagiman Joseph

Staf Pengajar FBS UNNES, email : wjos_music@yahoo.com

ABSTRACT

The aim of this research are to explain implementation of KTSP in music learning in SMA Citischool Semarang consists of planning, implementation of learning, and learning evaluation. This research uses qualitative-descriptive approach. Techniques of data collection are literature studies, interview, observation, and documentation. In analyzing data, the researcher use descriptive and interactive analysis from Milles, which consists of data collection, data reduction, data presentation, and conclusion. Research result shows that music learning in SMA Citischool Semarang 2008/2009 are appropriate with KTSP : (a) learning plan have been conducted by teachers by making: develop syllabus and evaluation, annual program, semester program, and plan of learning, (b) learning process is appropriate with KTSP (competence standard) consists of appreciation and creation, but the quality of learning is needed to be increased, and (c) evaluation is still influenced by curriculum evaluation before that consist of three aspects: cognitive, psychomotor, and affective aspects. Suggestion in this research: quality of teachers' administration should be increased, optimize learning process, and learning evaluation should be appropriate with appreciation and creation aspects in activities.

Kata kunci: KTSP, implementasi kurikulum, dan pembelajaran.

PENDAHULUAN

Sejak dipakainya kurikulum 1975 di Indonesia, yang secara berangsur-angsur melalui beberapa kali pembaharuan, pendidikan seni memperlihatkan peran yang penting dalam pencapaian tujuan pendidikan. Dalam kurikulum 2004 yang biasa disebut Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), peran pendidikan seni dipertegas yaitu untuk membangun manusia seutuhnya, sejajar dan bersama dengan mata pelajaran lain (Sunaryo 2006: 1). Kurikulum Berbasis Kompetensi mengalami penyempurnaan menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang berlaku sampai dengan sekarang.

KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan pada masing-masing satuan pendidikan atau sekolah dalam

rangka memenuhi amanat yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia (UURI) No. 29 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (PPRI) No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) (Yustisia 2007: 3).

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap. Dalam *Oxford Advance Learner's Dictionary* dikatakan implementasi adalah penerapan sesuatu yang memberikan efek atau dampak (Mulyasa 2003: 93). Implementasi KTSP yang dimaksud adalah penerapan KTSP pada setiap jenjang sekolah atau dengan kata

lain bagaimanakah KTSP dilaksanakan di sekolah.

KTSP yang sedang dilaksanakan di sekolah formal saat ini memiliki 4 komponen yang terdiri atas: (a) Tujuan setiap Satuan Pendidikan, (b) Struktur dan Muatan KTSP, (c) Kalender Pendidikan, (d) Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) (Muslich 2007: 1-22).

Dalam Peraturan Menteri (Permen) Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 24 tahun 2006 tentang Pelaksanaan Standar Isi Pendidikan, selain mengatur waktu pelaksanaan KTSP di sekolah dasar dan menengah, juga mempunyai 7 prinsip pelaksanaan KTSP, yaitu: (1) didasarkan pada potensi, perkembangan, dan kondisi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang berguna bagi dirinya, (2) dengan menegakkan 5 pilar belajar yaitu belajar untuk: (a) beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Mahaesa, (b) memahami dan menghayati, (c) mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif, (d) hidup bersama dan berguna bagi orang lain, dan (e) membangun dan menemukan jati diri, (3) menunjukkan peserta didik mendapatkan pelayanan yang bersifat perbaikan, pengayaan, dan/ atau percepatan, (4) dalam suasana hubungan peserta didik dan pendidik yang saling menerima dan menghargai, akrab terbuka dan hangat; (5) dengan menggunakan pendekatan: multistrategi dan multi media sumber belajar dan teknologi yang memadai, (6) dengan mendaya gunakan kondisi alam, sosial, budaya, dan kekayaan daerah, dan (7) dalam keseimbangan, keterkaitan, dan kesinambungan (Yustisia 2007: 51).

Tujuan Pendidikan Nasional akan tercapai apabila guru melaksanakan peranan dan fungsinya secara profesional dan maksimal. Menurut Nugroho (2004) peranan dan fungsi guru

dalam pembelajaran modern mencakup 5 hal pokok, yaitu : (a) pemandu bakat peserta didik, (b) pengembang kurikulum, (c) perancang desain pembelajaran, (d) pengelola proses pembelajaran, dan (e) peneliti, penilai, dan penulis (dalam Salim 2004: 358-364).

Peraturan Pemerintah RI nomor 19 tahun 2005 tentang SNP pasal 5 ayat 1 menyatakan bahwa kurikulum untuk jenis pendidikan umum, kejuruan, dan khusus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas 5 kelompok mata pelajaran, yaitu : (1) Agama dan akhlak mulia, (2) Kewarganegaraan dan Kepribadian, (3) Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, (4) Estetika, (5) Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan (Yustisia 2007: 48-49).

Mata pelajaran Seni Budaya dalam KTSP adalah bagian dari kelompok mata pelajaran Estetika. Mata pelajaran seni budaya di SMA diberikan melalui pendidikan seni yang meliputi: seni rupa, seni musik, seni tari, dan seni teater. Guru kesenian mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran seni budaya. Guru kesenian yang profesional dibutuhkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai (Jamalus 1988: 7).

Pelaksanaan pendidikan seni musik di sekolah diberikan melalui pembelajaran seni musik. Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Surya 2004: 2). Dalam pembelajaran seni musik, guru menciptakan suasana agar terjadi proses interaksi peserta didik melalui musik dengan harapan tingkah laku peserta didik menjadi lebih baik. Pembelajaran seni musik bertujuan agar peserta didik memiliki pengalaman

musik melalui berbagai kegiatan yang berhubungan dengan musik. Kegiatan pengalaman musik terdiri atas: (1) mendengarkan musik, (2) bernyanyi, (3) bermain musik, (4) bergerak mengikuti musik, dan (5) membaca musik (Jamalus 1988: 2).

Peserta didik yang memiliki bakat musik akan cepat dapat mengikuti kegiatan pengalaman musik tersebut. Bakat musik menunjuk pada kemampuan bawaan yang melekat pada seseorang dalam memberikan respon terhadap unsur-unsur musik. Bakat musik menunjuk pada pengertian bakat sebagai *attitude* yang berupa sifat-sifat dasar dalam penangkapan kesan musik. Sifat-sifat tersebut dapat membentuk potensi antara lain: kemampuan mendengar nada/musik, kemampuan membaca notasi musik, dan kemampuan menyanyikan notasi musik (Sumaryanto 2001: 29).

Dalam penelitian ini akan dikaji implementasi KTSP mata pelajaran Seni Budaya di SMA Citischool Semarang, yang meliputi : (1) perencanaan pembelajaran seni musik, (2) pelaksanaan pembelajaran seni musik, dan (3) evaluasi pembelajaran seni musik.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi yang berusaha memahami arti peristiwa dan kaitannya terhadap orang-orang dalam situasi-situasi tertentu dengan etika dan moral dalam berteori (Suparlan 2004: 12). Di samping itu, penelitian mempergunakan metode deskriptif-analitis yang meneliti status kelompok manusia pada masa kini untuk mendapatkan gambaran/lukisan secara sistematis, faktual dan akurat tentang fakta-fakta, sifat, serta hubungan

antara fenomena yang diselidiki (Nasir 1988: 63).

Lokasi penelitian adalah SMA Citischool Semarang di jalan Yos Sudarso 9 (Arteri Utara) Semarang. Penelitian ini berlangsung melalui 3 tahapan pokok, yaitu : (1) tahap pra lapangan, (2) tahap pekerjaan lapangan, dan (3) tahap analisis data. Sumber data penelitian ini berasal dari guru seni musik, kepala sekolah dan beberapa peserta didik. Teknik pengumpulan data terdiri atas : studi kepustakaan, observasi/ pengamatan, dan wawancara. Teknik analisa data meliputi 4 komponen yang terdiri atas: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian meliputi: perencanaan pembelajaran seni musik, pelaksanaan pembelajaran seni musik, pelaksanaan penilaian pembelajaran seni musik.

Perencanaan Pembelajaran Seni Musik

Sebelum melaksanakan pembelajaran, tugas guru Seni Musik terdiri atas: mengembangkan silabus dan penilaian, membuat program tahunan, membuat program semesteran, dan membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran. Tugas tertulis ini biasanya disebut sebagai administrasi guru.

Dalam tugasnya mengembangkan silabus dan penilaian, guru mengalami kesulitan, antara lain: (a) merumuskan materi pembelajaran, (b) merumuskan kegiatan pembelajaran, (c) membuat indikator, (d) mengisi penilaian, (e) menentukan alokasi waktu, dan (f) menentukan sumber. Komponen-komponen silabus dan penilaian yang dikembangkan guru Seni Musik terdiri atas: (a) identitas yang meliputi: nama

sekolah, mata pelajaran, kelas/semester, dan tahun pelajaran, (b) standar kompetensi, (c) kompetensi dasar, (d) materi pembelajaran, (e) kegiatan pembelajaran, (f) indikator, (g) jenis penilaian, (h) alokasi waktu, dan (i) sumber/bahan/alat.

Dalam tugasnya membuat Program Tahunan (Prota) yaitu rencana umum pembelajaran, tugas ini dilakukan setelah diketahui secara pasti jumlah jam pelajaran efektif dalam satu tahun. Penyusunan Prota perlu memperhatikan beberapa hal: (a) mendaftar semua kompetensi dasar pada setiap unit, (b) mengisi jumlah jam pelajaran tiap unit, (c) menentukan materi pembelajaran pokok pada setiap kompetensi dasar, dan (d) membagi jumlah pelajaran efektif dalam satu tahun ke semua unit pembelajaran dan semua jenis ulangan berdasarkan pengalokasian waktu. Format Prota secara berturut-turut terdiri atas: semester, nomor, pokok bahasan, waktu, dan keterangan.

Dalam tugasnya membuat Program Semester (Promes) yaitu rencana umum pembelajaran mata pelajaran, maka tugas ini dilakukan setelah diketahui secara pasti jumlah jam pelajaran efektif dalam satu semester. Penyusunan Promes akan dijadikan dasar untuk menyusun RPP. Format Promes secara berturut-turut terdiri atas: nomor urut, pokok bahasan/sub pokok bahasan, alokasi waktu (tatap muka/ulangan), dan bulan yang dibagi ke dalam minggu ke 1, 2, 3, 4, dan 5 jika ada.

Dalam tugasnya membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu rancangan pembelajaran mata pelajaran per unit yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran di kelas kepada peserta didik. Langkah-langkah penyusunan RPP sebagai berikut: (a) mengambil satu unit

pembelajaran yang akan diterapkan dalam pembelajaran, (b) menulis standar kompetensi dan kompetensi dasar yang terdapat dalam unit tersebut, (c) menentukan indikator untuk mencapai kompetensi dasar, (d) menentukan waktu yang diperlukan untuk mencapai indikator, (e) merumuskan tujuan pembelajaran, (f) menentukan materi pembelajaran, (g) memilih metode pembelajaran, (h) menentukan langkah-langkah pembelajaran yang terdiri atas: kegiatan awal (pendahuluan), kegiatan inti, dan kegiatan akhir (penutup), (i) apabila alokasi waktu untuk mencapai satu kompetensi dasar lebih dari dua jam pelajaran, langkah-langkah pembelajaran perlu dibagi menjadi lebih dari satu pertemuan, (j) menyebut sumber/media belajar, dan (k) menentukan teknik penilaian, bentuk penilaian, dan contoh instrumen.

Format RPP yang dipakai terdiri atas empat bagian, yaitu: (1) identitas, meliputi: (a) identitas sekolah (nama sekolah, kelas/semester, dan tahun pelajaran), dan (b) identitas pelajaran (mata pelajaran, materi pokok, alokasi waktu, metode, model pembelajaran interaktif, alat pelajaran, sumber bahan, standar kompetensi, dan kompetensi dasar, (2) indikator pencapaian kompetensi, (3) materi esensial, dan (4) rincian proses pembelajaran, meliputi: (a) pendahuluan (motivasi dan rambu-rambu belajar), (b) kegiatan inti, dan (c) penutup (pos test dan pekerjaan rumah/tugas).

Pelaksanaan Pembelajaran Seni Musik

Standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran seni budaya pendidikan seni musik mencakup 2 komponen terdiri atas: (a) mengapresiasi karya seni musik tradisional dan nontradisional dan (b)

mengekspresikan karya seni musik tradisional dan non tradisional. Karya seni musik tradisional meliputi tradisional Nusantara dan nontradisional Nusantara; di samping itu karya seni tradisional mancanegara dan nontradisional mancanegara.

Pembelajaran apresiasi karya seni musik terdiri atas kompetensi dasar 1.1 mengidentifikasi makna dan peranan musik tradisional Nusantara dalam konteks budaya masyarakat, kompetensi dasar 1.2 adalah menunjukkan nilai-nilai dan pengalaman musikal yang terkandung pada musik tradisional Nusantara.

Pembelajaran ekspresi karya seni musik terdiri atas kompetensi dasar 2.1 mengembangkan gagasan kreatif serta mengarang/merancang karya seni musik dengan menggali beragam teknik, prosedur, media, dan materi musik tradisional Nusantara, kompetensi dasar 2.2 menampilkan karya musik yang telah diarsir di kelas.

Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran Seni Musik

Guru seni musik mengadakan penilaian untuk setiap peserta didik pada 3 aspek/ranah yang terdiri atas: aspek kognitif, aspek psikomotorik, dan aspek afektif. Aspek kognitif mencakup kategori jenis perilaku: pengetahuan/ingatan, pemahaman, penerapan, analisa, sintesa, dan penilaian segala sesuatu yang berhubungan dengan musik. Aspek psikomotorik mencakup kategori jenis perilaku: persepsi (membedakan, merubah, mengidentifikasi musik), kesiapan (mempersiapkan, menanggapi, dan mempertunjukkan musik), gerak

terbimbing, terbiasa, dan kompleks (mempraktikkan, memainkan, mendemonstrasikan musik), penyesuaian pola gerakan (membuat variasi musik), dan kreatifitas (menciptakan, mengatur, mengarang musik). Aspek afektif mencakup kategori jenis perilaku: penerimaan, partisipasi/pemberian respon, penilaian/penentuan sikap, pengorganisasian dan pembentukan pola.

Penilaian aspek kognitif melalui beberapa jenis tes berupa ulangan terkait dengan pembelajaran seni musik. Ada 3 macam ulangan, yaitu ulangan harian, ulangan harian terprogram, dan ulangan akhir semester.

Penilaian aspek psikomotorik berupa kegiatan peserta didik, terdiri atas: mendengarkan musik, bergerak mengikuti musik, membaca notasi musik, menyanyi, bermain musik, dan membirama. Penilaian aspek afektif/sikap terhadap peserta didik yang dikembangkan guru terdiri atas: kerajinan, kedisiplinan, kejujuran, keterbukaan, kepedulian, kelengkapan tugas, kesopanan, dan hal-hal lain terkait dengan standar kompetensi.

Nilai pembelajaran seni musik dalam rapor ternyata hanya terdiri atas 2 aspek: apresiasi dan ekspresi/kreasi. Nilai apresiasi diperoleh dengan cara: 2 x rata-rata nilai tugas, ditambah 3 x rata-rata nilai ulangan harian, ditambah 5 x nilai ulangan akhir semester, dibagi 10. Nilai ekspresi/kreasi didapatkan dengan cara: nilai praktik mendengarkan musik, ditambah nilai bergerak mengikuti musik, ditambah nilai praktik bernyanyi, ditambah nilai praktik bermain musik, ditambah nilai praktik conducting/membirama, dan ditambah nilai afektif, dibagi 7.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Perencanaan pembelajaran seni musik di SMA Citischool Semarang telah sesuai dengan KTSP yaitu guru seni musik membuat administrasi guru yang terdiri atas: pengembangan silabus dan penilaian, program tahunan, program semester, dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran seni musik di sekolah tersebut juga telah sesuai dengan KTSP; standar kompetensi terdiri atas 2 kegiatan pokok yaitu kegiatan apresiasi karya seni musik dan kegiatan ekspresi/kreasi karya seni musik. Pelaksanaan penilaian pembelajaran seni musik sedikit banyak masih dipengaruhi cara penilaian kurikulum sebelumnya yang terdiri atas: aspek kognitif, aspek psikomotorik, dan aspek afektif. Dalam rapor aspek apresiasi diisi dengan hasil penilaian aspek kognitif, sedangkan aspek kreasi diisi dengan hasil penilaian aspek psikomotorik dan aspek afektif.

masing memiliki aspek kognitif, aspek psikomotorik, dan aspek afektif.

Saran

Administrasi guru yang terkait dengan perencanaan pembelajaran secara kuantitas sudah dapat dikatakan memadai, tetapi secara kualitas masih dapat ditingkatkan dan disempurnakan terutama pengembangan silabus dan penilaian yang menjadi dasar pembuatan administrasi guru yang lain. Kualitas pelaksanaan pembelajaran seni musik yang secara material telah sesuai KTSP masih dapat lebih dioptimalkan antara lain dengan penambahan prasarana dan sarana. Pelaksanaan penilaian pembelajaran seni musik sebaiknya disesuaikan dengan aspek penilaian dalam rapor berdasarkan KTSP yaitu aspek apresiasi dan aspek kreasi. Penilaian apresiasi dan kreasi masing-

DAFTAR PUSTAKA

- Jamalus. 1988. *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan. Dirjen. Dikti, Depdikbud.
- Milles, Matthew B. Dan Huberman, A Michael. 1992. *Analisa Data Kualitatif*. Penerjemah: Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: Universitas Indonesia (UI Press).
- Mulyasa, E. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi. Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Masnur. 2007. *KTSP. Dasar Pemahaman dan Pengembangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nasir, Moh. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Salim, Agus. 2004. *Indonesia Belajarlah. Membangun Pendidikan Indonesia*. Semarang: Penuntun Gerbang Madani Indonesia.
- Sumaryanto, F. Totok. 2001. "Tes Bakat Musik: Studi Pengembangan Tes Baku pada Siswa SD Kodya Semarang". *Disertasi*. Jakarta: Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Jakarta (UNJ).
- Sunaryo, Aryo. 2006. "Menyikapi dan Mengembangkan KTSP Pendidikan Seni Rupa (Implementasi Pendidikan Seni di SMP dan SMA Masa Kini)". *Makalah Seminar Regional Pendidikan Seni Masa Kini dalam rangka Bulan Bahasa dan Seni 2006*, tanggal 22 November 2006. Semarang: UNNES.
- Surya, Mohamad. 2004. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Yustisia, Tim Pustaka. 2007. *Panduan Lengkap KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*. Yogyakarta. Pustaka Yustisia.